
Hybrid Learning Lectures for Achieving Arabic Language Competence in the Free Curriculum Frame for Independent Learning (MBKM) at Zainul Hasan Islamic University Genggong Kraksaan Probolinggo

Ainur Rofiq Sofa¹, Abd Aziz², Muhammad Ichsan³

¹Zainul Hasan Islamic University Genggong Kraksaan Probolinggo

E-mail: bungaaklirik@gmail.com¹, abdazizwahab65@gmail.com², ichsan29061997@gmail.com³

Article History:

Received: 04 Maret 2022

Revised: 15 Maret 2022

Accepted: 16 Maret 2022

Keywords: *Offline and Online, Basic Competencies, Arabic Language Curriculum*

Abstract: *This article examines the Hybrid Learning system, the advantages and disadvantages of offline and online lectures in achieving basic competence in the Arabic language curriculum at the Zainul Hasan Genggong Kraksaan Islamic University Probolinggo. The purpose of this article is to find out what are the advantages and disadvantages of offline and online lectures. As we know, there are two lecture systems currently being implemented, namely the Hybrid Learning system or in other words online (within the network) and the offline system (outside the network). Of course, this Hybrid Learning system has similarities and differences, as well as the strengths and weaknesses both in the lecture process, as well as the effectiveness to be achieved, this will also affect the achievement of the basic competencies applied. This study uses a qualitative method with a descriptive approach based on field facts to determine the advantages and disadvantages of the Hybrid Learning system, offline and online lectures in achieving basic competencies in the Arabic curriculum. The results of the study and discussion show that there are data obtained in the field that offline and online lectures have advantages and disadvantages both in terms of methods, media, and the lecture process. And regarding this matter, both offline and online lectures do not guarantee that basic competencies in the MBKB curriculum frame in higher education institutions, especially the Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo Islamic University campus, can be fully achieved to the maximum according to institutional targets.*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 Varian Omicron membuat keresahan diseluruh negara. Banyak bidang yang menerima pengaruh wabah tersebut, seperti pada bidang pendidikan khususnya

perguruan tinggi. Dengan adanya pandemi Covid-19 Varian Omicron, pemerintah mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 yang menyatakan bahwa system perkuliahan dilaksanakan dirumah (BDR). Wabah (Covid-19 Varian Omicron) telah terjadi di 218 negara di dunia, tentunya ini berdampak pada berbagai bidang khususnya bidang pendidikan khususnya perguruan tinggi. Untuk itu pemerintah menghimbau masyarakat untuk melakukan pembatasan social (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Pendidikan merupakan wadah penting yang dapat mempengaruhi potensi manusia dan menjadi tolak ukur kemajuan bangsa. Dengan adanya pendidikan manusia bias memantaskan potensi diri untuk bekal bereksistensi di dunia dan tentunya bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Yang menjadi masalah pendidikan di Indonesia saat itu yaitu terletak pada persoalan pemerataan pendidikan. Hari ini masih ada beberapa kalangan masyarakat Indonesia yang belum memperoleh pendidikan yang layak, dan saat ini dunia sedang dilanda musibah, yaitu mewabahnya virus Covid-19 Varian Omicron . Virus Covid-19 Varian Omicron menekankan bagi setiap orang untuk menjaga jarak atau memenuhi protocol kesehatan agar dampaknya dapat tidak terjadi secara langsung. Salah satu korbannya adalah anak usia dini yang memiliki pengaruh besar bagi penguasaan ilmu karena proses perkuliahan berjalan dirumah masing-masing. Pada abad ke-21, menekankan bahwa perkuliahan dilakukan secara daring. Menariknya ditengah wabah ini pasti akan berdampak pada segala aspek kehidupan khususnya pada pendidikan anak usia dini. Sehingga peran orang tua menjadi kunci utama dalam perkuliahan anak sehingga minat belajar anak tidak menurun meskipun proses perkuliahan tidak dilangsungkan dengan tatap muka. Pada era sekarang membuktikan bahwa system perkuliahan seakan berubah, dari yang dulunya anak-anak merasakan suasana kelas, bermain bersama teman-teman, bertatap muka langsung dengan Dosen, hingga sekarang tidak bias seperti itu lagi karena akibat virus Covid-19 Varian Omicron . Dengan itu pemerintah menyatakan kebijakan, dengan mewajibkan perkuliahan online atau daring di semua jenjang Pendidikan. Kebijakan tersebut difokuskan untuk lembaga-lembaga pendidikan yang ada di pusat maupun daerah. Kebijakan itu menjadi solusi efektif digunakan agar antar sesama manusia tidak saling berinteraksi satu sama lain, bahkan hanya menggunakan berbagai media. Pengaruh Covid-19 Varian Omicron terbesar yang dirasakan oleh dunia Pendidikan di Indonesia adalah adanya kebijakan untuk merubah system perkuliahan dari normal tatap muka menjadi daring (dalam jaringan). Kebijakan tersebut merupakan implementasi dari surat Edaran Mendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 Varian Omicron pada satuan Pendidikan, dan surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Dease (Covid-19 Varian Omicron).Perkuliahan daring sudah diterapkan diseluruh dunia, hanya saja pengaplikasiaanya dilakukan secara bertahap (Sun et al., 2020). Dalam perkuliahan daring (dalam jaringan) dilakukan dengan system proses perkuliahannya harus ada media pendukung seperti, *Group WhatsApp*, *Zoom*, dan media lainnya. Untuk itu diperlukan strategi-strategi khusus agar dapat menghargai sebagai individu social yang sedang tumbuh kembang. Masalah yang ditemui sekarang yaitu perkuliahan daring mulai dikeluhkan bagi sector Pendidikan, para pendidik, mahasiswa, dan orang tua. Oleh karena itu, disarankan untuk menyeimbangkan antara perkuliahan baik daring maupun luring.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, atas dasar perspektif partisipan atau narasumber dalam pemerolehan data tersebut. Metode penelitian ini lebih menitik

beratkan pada data hasil penelitian yang didapatkan. Metode ini, didapatkan data berupa deskripsi dari responden dan berupa catatan lapangan. Sampel dalam penelitian ini adalah lingkungan Kampus Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksann Probolinggo. Pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara melakukan observasi dan wawancara terbuka. Sedangkan teknik analisis, dilakukan dengan cara menelaah hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan hadirnya Covid-19 Varian Omicron membuat keresahan pada jalan hidup masyarakat di dunia terutama pendidikan (Rachmawati, 2020). Adanya pandemic Covid-19 Varian Omicron membuat sekolah yang biasanya tatap muka dikonversi dengan system daring. Untuk itu perkuliahan daring menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dosen dan para mahasiswa harus melakukan adaptasi dengan mengubah pendidikan tatap muka tradisional (luring) kependidikan daring atau pendidikan jarak jauh. Aplikasi pendukung perkuliahan ini yaitu seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Classroom*, *Zenius*, *Quipper*, dan *Microsoft* (Kumar & Nanda, 2018). Dalam penerapan kedua proses perkuliahan ini tentulah terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya waktu pembelajar karena waktu perkuliahan di kurangi sehingga materi yang disampaikan tidak maksimal. Terdapat kelemahan pada perkuliahan ini seperti minimnya jaringan atau kuota internet (Risdianto dkk, 2020). Di masa pandemi Covid-19 Varian Omicron Varian Omicron Varian Omicron ini sekolah menggunakan berbagai cara agar perkuliahan tetap berjalan seperti menggunakan perkuliahan daring terlebih dahulu dengan menggunakan media social seperti aplikasi *Google*, *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*. Agar dalam proses perkuliahan bisa berjalan lancar Dosen harus mengarahkan perkuliahan terlebih dahulu. Biasanya dalam proses daring akan ditemukan mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak memiliki fasilitas teknologi yang mendukung seperti *smartphone* dikarenakan orang tua dari mahasiswa tersebut berstatus kurang mampu, bahkan untuk kebutuhan sehari-hari mereka merasa kekurangan. Dengan adanya kendala tersebut sekolah mencoba menggunakan perkuliahan luring dengan tatap muka akan tetapi mahasiswa dibatasi untuk hadir dari satu kelas yang berjumlah 100 mahasiswa jadi hanya 20 mahasiswa yang hadir yang dibagi berdasarkan ganjil dan genap menurut absen. Dalam proses perkuliahan ini waktu perkuliahan juga di batasi satu jam pelajaran hanya 23 menit atau 30 menit, sekolah juga tidak memaksakan mahasiswanya untuk memilih perkuliahan luring dari pada perkuliahan daring. Oleh karena itu, bisa dipresentasikan hasilnya yaitu sekitar 98%. Perkuliahan daring dilaksanakan Dosen dengan menggunakan *whatsApp* sebagai media dalam menyampaikan materi atau mengirimkan tugas kepada para mahasiswa. Dewi (2020: 4) bisa dikatakan bahwa belajar daring dapat menggunakan menggunakan sistem teknologi, dan juga pemberian tugas harus melalui pemantauan atau pendampingan orang tua melalui media *whatsApp* grup sehingga bisa dipastikan bahwa anak benar-benar belajar. Dosen juga harus berkoordinasi dengan orang tua, dalam memantau kegiatan belajar anak di rumah yaitu untuk memastikan adanya interaksi antara Dosen dengan orang tua. Dampak Perkuliahan daring bagi para mahasiswa sangat signifikan yaitu seperti mereka merasakan kejenuhan pada saat perkuliahan. Menurut Purwantoet al. (2020:6) akibat dari Covid-19 Varian Omicron ini menyebabkan sekolah diliburkan dengan waktu yang cukup lama, sehingga membuat keresahan baik bagi para mahasiswa maupun Dosen.

Untuk mengatasi hal tersebut, Dosen berinisiatif untuk membuat media perkuliahan yang menarik seperti video, bahkan kebanyakan Dosen juga mengalami kendala atau keterbatasan

dalam menggunakan media perkuliahan. Proses penilaian yang dilakukan oleh Dosen juga memiliki system yang sama dengan system penilaian perkuliahan yang biasanya ,penilaian yang diberikan Dosen dalam perkuliahan daring nilai juga diberikan langsung saat selesai perkuliahan dan dijanjikan semua para mahasiswa akan mendapat catatan nilai yang sama dari Dosen. Dan bisa dikatakan bahwa perkuliahan daring yang dilakukan untuk anak-anak sekolah dasar dirasa kurang efektif, jika dipresentasikan keefektifannya hanya sekitar 70 %. Dengan ini Dosen dan orang tua saling berkolaborasi untuk dapat memberikan motivasi kepada para mahasiswa dengan cara memberikan tugas yang menarik dan menyenangkan serta seluruh Dosen membuat sebuah video untuk memberikan energi semangat sekaligus motivasi bagi para mahasiswa walau melakukan perkuliahan di rumah saja. Adapun yang memiliki peran dalam proses pelaksanaan daring yaitu sebagai berikut: (1) Rektor, tugasnya memberikan surat tugas kepada Dosen untuk melakukan kegiatan perkuliahan di rumah sesuai dengan kelas atau mata kuliah yang diampu Dosen melalui berbagai media online, serta melaporkan hasil kegiatan belajar di rumah kepada dinas pendidikan. (2) Dosen, tugasnya menentukan media belajar yang sesuai dengan kondisi mahasiswa agar belajar di rumah dapat berjalan secara efektif dengan pendukung media interaktif. (3) Mahasiswa, tugasnya yaitu mempelajari bahan atau materi mata yang telah diberikan oleh Dosen. (4) Orang tua, tugasnya yaitu membantu anak pada proses perkuliahan berjalan. Setiap permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan menghadirkan beragam solusi dari para Dosen sehingga perkuliahan di masa pandemi Covid-19 Varian Omicron tetap berjalan, yang penting anak tetap belajar dan terus belajar meskipun BDR. Dalam sistem perkuliahan, Dosen harus berperan lebih pada proses pengelolaan system pendidikan mulai dari proses perencanaan bahkan sampai tahap pelaksanaan perkuliahan di kelas. Salah satu proses perkuliahan yaituperkuliahan luring. Perkuliahan luring dapat menggunakan media buku, modul, dan bahan ajar dilingkungan sekitar lembaga, bisa dengan media televisi, radio daerah dan lain sebagainya.

Perkuliahan luring diistilahkan dengan perkuliahan *offline*, artinya perkuliahan ini dilaksanakan di rumah-rumah mahasiswa. Tentunya hal ini menjadikan Dosen untuk lebih semangat dalam menyajikan materi yang lebih kreatif dan juga inovatif. Perkuliahan dengan metode ini dilaksanakan dengan teratur dan memenuhi protocol kesehatan tentunya proses perkuliahan sangat dibatasi untuk mahasiswa bisa hadir pada proses perkuliahan berjalan (Kemendikbud, 2020). Masyarakat Indonesia mengalami perubahan yang sangat cepat dan dalam dimensi yang beragam terkait dengan kehidupan individual, masyarakat, bangsa, dan umat manusia. Fenomena globalisasi yang membuat batas-batas fisik (teritorial) negara dan bangsa dipertajam dan dipercepat oleh kemajuan teknologi, terutama tekhnologi informasi dan komunikasi, sehingga mengharuskan adanya perubahan dan penyempurnaan kurikulum. Sejak Indonesia merdeka tahun 1945 kurikulum pendidikan terus menerus mengalami penyempurnaan mulaitahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 2004 (KBK), tahun 2006 (KTSP), dan tahun 2013 (K-13). Kurikulum adalah sebuah kerangka pendidikan yang dirancang dengan menggunakan pedoman untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Dari definisi kedua dimensi tersebut, bahwasanya kurikulum memiliki pondasi untuk berdiri yaitu didukung dengan adanya tujuan, isi, dan materi sebagai bahan ajar pada suatu jenjang pendidikan. Kompetensi inti (KI) dan kompetensi Dasar (KD) dalam perkuliahan bahasa Arab, masih dirumitkan pada persoalan pergantian atau peralihan kurikulum 13, kini menjadi kurikulum atau KKNi MBKM 183 dan 184. Implementasi pada kurikulum baru ini, tentunya perkuliahan bahasa Arab tidak menitik beratkan pada persoalan kaidah/qowaid saja tetapi bagaimana para mahasiswa bisa mengaplikasikan keterampilan berbicara bahasa Arab. Dan

tentunya jika dilihat keadaan saat ini, bahwa komponen yang ditoreh pada KKNi MBKM 183 kurang efektif jika diajarkan kepada para mahasiswa. Dengan demikian bahwa, pencapaian KD dalam kedua system perkuliahan memiliki dampak berbeda dan pastinya akan menoreh hasil yang kurang maksimal, sehingga peran Dosen dan orang tua harus diperkuat kembali untuk bisa berkolaborasi agar tercapai kompetensi perkuliahan baik itu system daring maupun luring.

KESIMPULAN

Perkuliahan baik daring maupun luring sepenuhnya harus dilakukan saat ini. Sebab, tidak mungkin para mahasiswa dibiarkan begitu saja libur panjang hingga menunggu Covid-19 Varian Omicron akan hilang. Hasil dari penelitian ini mengacu pada tujuan yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan studi komparasi antara proses perkuliahan daring dan luring dalam pencapaian kompetensi dasar kurikulum bahasa Arab, mengenai kurikulum dimasa pandemic sekarang di perguruan tinggi, khususnya mata kuliah bahasa Arab itu sendiri mengikuti pedoman dari kurikulum baru yaitu pedoman KKNi MBKM. Tentunya ranah perkuliahan harus mengikuti kompetensi dasar yang sudah ada. Dalam hal ini, sesuai hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mencoba mencari temuan baru terkait persamaan maupun perbedaan dalam proses perkuliahan daring maupun luring dan juga mengenai kompetensi dasar dalam kurikulum yang diterapkan Dosen pada saat mengajar. Hal tersebut mendapat hasil bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara kedua perkuliahan tersebut, mulai dari metode, media, dan kegiatan selama pengajaran, dan mengenai kompetensi dasar bahasa arab baik untuk daring maupun luring keduanya tidak sepenuhnya terpenuhi.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen Dalam Perkuliahan Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi Pada Masa New Normal Covid-19 Varian Omicron , *Jurnal Paedagogy volume*7(2), Oktober.
- Ainur Rofiq Sofa, (2020). الأخطاء الصرفية في كتابة اللغة العربية لطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية زين قنقون الحسن. Di akses <http://www.ejournal.goacademica.com/index.php/japp/article/view/48>
- Atik Sholihatul, HiKKNi MBKMwati. (2020). Efektivitas Model Perkuliahan Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Arab Di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, *Jurnal Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, volume* 2(1), Juni.
- Asmuni, (2020). Problematika Perkuliahan Daring di Masa Pandemi Covid-19 Varian Omicron Varian Omicron Varian Omicron dan Solusi Pemecahannya, *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan volume* 7(4), Oktober.
- Ekantini, Anita. (2020). EfektivitasPerkuliahan Daring pada Mata kuliah IPA di Masa Pandemi Covid-19 Varian Omicron : Studi Komparasi Perkuliahan Luring dan Daring pada Mata kuliah IPA SMP, *Jurnal Pendidikan Madrasah, volume* 5(2), November.
- Erwan Rio, Pratama dan Sri Mulyati. (2020). Perkuliahan Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Varian Omicron , *JurnalGagasan Pendidikan Indonesia, volume* 1(2), Desember.
- Giyarsi, (2020). Strategi Alternatif Dalam Perkuliahan Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Varian Omicron , *Jurnal Ghaita: Islamic Education Journal*

volume 1(3).

- Hanifah Unik Salsabila dkk. (2020). Peran Teknologi Dalam Perkuliahan Di Masa Pandemi Covid-19 Varian Omicron , *Jurnal Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, volume 17(2), Juli-Desember.
- Munir Ahmad, Saifulloh dan Mohammad Darwis. (2020). Manajemen Perkuliahan Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Relajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid- 19, *Jurnal Bidayatuna*, volume 3(2), Oktober.
- Menteri Peraturan Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang *Kurikulum Madrasah 2013 Mata kuliah Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*.
- Menteri Keputusan Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.
- Malyana, Andasia. (2020). Pelaksanaan Perkuliahan Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Dosen Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, volume 2(1).
- Muslimah, Muslimah. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Perkuliahan Problem Based Learning Kelas IXD SMP Negeri 1 Tawang Sari. *Jurnal Pendidikan*, Volume 29(3), Nopember 2020, hal: 287-294.
- Nurdianto Talqis, dan Noor Azizi Bin Ismail. (2020). Perkuliahan Bahasa Arab Berbasis Common European Framework Of Reference For Language (CEFR) Di Indonesia. *Jurnal at-Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, volume 6(1), Juni.
- Petta Solong, Najamuddin, dan Luki Husin. (2020). Penerapan Kompetensi Kepribadian Dosen Pai. Ta'dibuna: *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.2.
- Perdana Ayusi Putri, dkk. (2021). Strategi Perkuliahan Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Varian Omicron Varian Omicron Varian Omicron di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Pendidikan* volume 2(1), April.
- Muhammad Ichsan. (2022). Classification of Types of Dates Using Extraction of Shape and Texture Feature with K-Nearest Neighbors Method. Di akses <https://internationaljournal.net/index.php/influence/article/view/220>
- Putria, Hilnadkk. (2020). Analisis Proses Perkuliahan Dalam jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Varian Omicron Varian Omicron Varian Omicron Pada Dosen Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, volume 4(4).
- Roni, Acep Hamdani, dan Asep Priatna, (2020). Efektivitas Implementasi Perkuliahan Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Varian Omicron Varian Omicron Varian Omicron Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang, *Jurnal Ilmiah PGSD SKTKIP Subang* volume 6(1), Juni.
- Rosita Novi Rahmawati, dkk. (2020). Analisis Perkuliahan Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah, *SITTAH: Journal of Primary Education*, volume 1(2), Oktober. Trisnawati Wahyu dan Sugito. (2021). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid-19 Varian Omicron , *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, volume 5(1).
- Wahida, Robbiatul. (2020). Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pada Perkuliahan Bahasa Arab Daring Via WhatsApp Di Madrasah Tsanawiyah, *Jurnal Sastra Arab: Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI Malang*, 04 Oktober.
- Wahyono, Poncojari dkk. (2020). Dosen Profesional di masa Pandemi Covid-19 Varian Omicron : Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Perkuliahan Daring, *Jurnal Pendidikan Profesi Dosen* volume 1.

-
- Ainur Rofiq Sofa, (2021). Pendidikan Bahasa Arab: Problematika Dan Solusi Dalam Studi Pembelajaran Bahasa Arab. Di akses <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/355>
- Wardani Anita dan YuliaAyriza. (2021). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Varian Omicron . *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini volume 5*.
- Ainur Rofiq Sofa, (2020). Understanding The Religion: A Philosophical Approach. Di akses <https://www.ijcwed.com/issue/international-journal-for-studies-on-children-women-elderly-and-dis>
- Ainur Rofiq Sofa, (2022) Perkuliahan Bahasa Arab Dasar Ilmu Nahwu Dan Shorof Dengan Wasailul Idhah Pada Pemula Untuk Mengoptimalkan Bi'ah Lughawiyah Di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan. Di akses https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=EyTM4y8AAA&AJ&citation_for_view=EyTM4y8AAA&AJ:ufrVoPGSRksC
- Wahyuni, Sri. (2020). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Perkuliahan Kooperatif Tipe STAD Pada Mahasiswa Kelas IX A SMP Negeri 2 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan, volume 29(3)*, Nopember 2020, hal: 269-278.